



## RINGKASAN

MAHMUD RIFA'I. Manajemen Kesehatan Sapi Pedaging Brahman Cross di PT Ranso Welvarindo Tanjung Sari Lampung (*Health Management of Brahman Cross Cattle at PT Ranso Welvarindo Tanjung Sari Lampung*). Dibimbing oleh DUDI FIRMANSYAH.

Sapi pedaging menjadi salah satu sektor peternakan yang berperan penting dalam pemenuhan sumber protein di Indonesia. Kebutuhan daging sapi dari tahun ke tahun meningkat namun daging sapi hanya terpenuhi sebanyak 50%. Pemerintah melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan daging, diantaranya melakukan impor daging sapi dan peningkatan produksi sapi pedaging melalui peningkatan populasi dan produktivitas ternak lokal. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai antara teori dan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta mengasah keterampilan dalam manajemen pemeliharaan sapi pedaging, khususnya manajemen kesehatan sapi.

Metode yang dilaksanakan yaitu mengikuti seluruh kegiatan di perusahaan sesuai dengan arahan pembimbing lapangan dan jadwal yang telah ditetapkan, melakukan pengamatan, meliputi teknis pemeliharaan sapi pedaging terutama manajemen kesehatan. Kegiatan tersebut diperoleh data untuk dilakukan analisis. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. PT Ranso Welvarindo memiliki lahan seluas 10 hektar dan memiliki 5 kandang koloni untuk pemeliharaan sapi Brahman Cross. Sapi BX yang dipelihara ialah sapi dengan umur sekitar 2 tahun. Jumlah populasi sapi BX periode Februari – April 2022 yaitu 1325 ekor. Sistem pemeliharaan di lakukan yaitu sistem pemeliharaan intensif selama 90 - 110 hari. Pakan yang digunakan PT Ranso welvarindo adalah pakan konsentrat dan hijauan dengan performa ADG sapi *steer* 1,70 kg/ekor/hari, *heifer* 1,52 kg/ekor/hari.

Manajemen kesehatan di PT Ranso Welvarindo meliputi pencegahan penyakit (preventif) dengan melakukan *biosecurity* berupa sanitasi, isolasi, *traffic control* dan *monitoring*. Peningkatan kesehatan (promotif) dengan melakukan pemberian obat anti *stress* untuk sapi yang baru datang atau awal pemeliharaan dan penanganan penyakit (kuratif) dengan melakukan pengobatan pada sapi sakit secara intensif sesuai anjuran petugas kesehatan hewan. Penyakit yang sering terjadi ialah sapi pincang dan *scabies*. Sapi sakit yang tidak sembuh setelah pengobatan dan kondisi bobot badan semakin menurun akan dilakukan *reject* atau penjualan paksa sebelum waktunya panen. Limbah peternakan yang dihasilkan dari pemeliharaan sapi di PT Ranso Welvarindo berupa limbah padat dan cair. Sistem pemasaran di mulai dari produk yang dihasilkan berupa sapi hidup dan pupuk dari limbah padat. Pupuk dari limbah padat dengan harga Rp100.000,00 per mobil truck. Sapi hidup dijual berdasarkan kg bobot badan dan jenisnya yaitu sapi *bull*, *heifer*, *steer* dan *cow* dengan harga yang berbeda untuk setiap jenisnya. Penanganan kesehatan di PT Ranso Welvarindo sudah baik dengan melakukan program preventif, program promotif dan program kuratif serta menghasilkan angka morbiditas sebesar 3,32%, angka kesembuhan yaitu 93% dan angka mortalitas 0%.

Kata kunci : manajemen, kesehatan, sapi, pedaging.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.